BAB IV

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK MODERN AL-BAROKAH

A. Sejarah Pondok Modern Al-Barokah

Awal mula berdirinya Pondok Modern *Al-Barokah* Ngepung Patianrowo Nganjuk sangat berbeda dari tradisi umum berdirinya pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Pondok ini hadir dalam suasana yang serba baik. Gedungnya megah dan masyarakat di sekitar pesantren pun menerima kehadirannya dengan baik.

Harmoko memiliki obsesi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang didasari atas harapan orang tuanya. Obsesi Harmoko adalah untuk mendirikan sebuah wadah pendidikan yang diharapkan mampu mencetak kader-kader pejuang dan pemimpin umat yang bertaqwa, ikhlas berbakti, dan pandai beramal demi agama, bangsa dan negara, serta sebagai tempat penggodokan nilai dan norma agama yang memiliki peranan sangat strategis di masa mendatang.[1]

Cita-cita tersebut ini dapat direalisasikan oleh Harmoko dengan membeli tanah di Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, yang tidak jauh dari kediaman orang tuanya. Daerah ini dikenal sebagai " wilayah merah " warganya adalah buruh pabrik yang kebanyakan dari luar desa.[2]

---

[1] Ridwan, *Santri Inklusif*, 140.
[2] Ibid., 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan masyarakat Ngepung saat itu masih menjalankan ritual-ritual yang menyimpang seperti penyembahan terhadap pohon dengan cara menyediakan sesaji dengan harapan agar panen berikutnya bisa lebih banyak dan lebih baik. Fakta ini yang membuat Harmoko merasa perlu dan yakin untuk membangun Pondok Modern di Desa Ngepung Patianrowo Nganjuk.[3]

Maka pada tahun 1992, dimulailah pembangunan sarana dan prasarana pondok di areal tanah 6 hektar yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. MA selaku Pimpinan Pondok Modern Gontor, para tokoh masyarakat beserta keluarga Harmoko sebagai donator tunggal. Keluarga Harmoko tersebut bergabung dalam satu yayasan yang bernama Yayasan Insan Barokah yang diketuai oleh Harmoko sendiri.

Kendati didirikan oleh mantan tokoh politik Golkar, pesantren ini untuk dan di atas semua golongan. Karena itu, pondok ini tidak beraliran Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, atau Persis, juga bukan milik Golongan Karya (Golkar), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Para santri Pondok Modern Al-Barokah diharapkan akan bisa menjadi perekat umat. Karena itulah, dalam kehidupan dan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan pesantren ini, kadang-kadang seperti tata cara yang dipakai Muhammadiyah, tapi di bagian lain seperti NU.

[3] Pak Trisno, *Wawancara*, Nganjuk, 16 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Modern *Al-Barokah* tidak terlalu memacu terhadap golongan tertentu. Ia berdiri diatas dan untuk semua golongan. Ini dimaksudkan agar menjadikan Pondok Modern *Al-Barokah* sebagai pencetak kader perekat umat. Para santri tidak hanya dididik dengan ilmu agama tapi juga di didik dengan ilmu pertanian, teknologi dan ke masyarakatan.

Lembaga pendidikan ini memulai pelaksanaan program pendidikan dengan sisitem *Kulliyatu-l Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) pada tanggal 3 agustus 1993, dan dengan rahmat dari Allah SWT, mulailah berdatangan santri satu persatu dari berbagai daerah seperti Jepara, Riau, Jakarta, Kalimantan, Malang dan sekitarnya.

Pesantren ini diberi nama " *Al-Barokah* " oleh KH. Drs. Rosyidin Ali Said yang ditunjuk sebagai pengasuh dengan harapan do'a, semoga pesantren ini selalu diliputi keberkahan dan kesejahteraan lahir dan batin bagi penghuninya dan masyarakat sekitar. Tepat pada tanggal 11 Desember 1994, diresmikanlah pesantren yang diberi nama Pondok Modern *Al-Barokah*. Dan pada peresmian ini juga Harmoko telah mewakafkan pondok ini untuk umat Islam yang dipimpin atau dikelola oleh KH. Rosyidin Ali Said, pada saat itu juga pembukaan penerimaan santri baru, Madrasah Diniyah.[4]

Bagi kota Nganjuk, pesantren *Al-Barokah* sangat menguntungkan, apalagi pesantren ini termasuk pondok modern. Para santri mendapatkan

[4] Rosyiddin, *Wawancara*, Nganjuk, 10 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal yang lengkap, mulai dari mengaji, ketrampilan sampai wawasan intelektual yang sekaligus menjadi bekal untuk hidup.

Harus diakui bahwa pesantren ini memang dikelola dengan wawasan dan jangkauan jauh ke depan. Artinya, pengelola pondok itu tidak ingin para santri hanya pandai mengaji akan tetapi menjadi orang yang siap menghadapi tantangan hidup. Di Pondok Modern *Al-Barokah* setiap hari sudah sarat dengan pengajaran bahasa asing (Arab dan Inggris), keterampilan, dan kemampuan agama.

Konsep semacam diatas sudah ada di Malaysia atau Aljazair. Di sana, penduduk disarankan untuk belajar pengetahuan dan teknologi, selain ilmu agama. Jika penghasilan mereka baik, itu dapat membantu syiar agama. Sehingga mereka dapat melakukannya dengan tenang karena kebutuhan materi sudah tidak merisaukan lagi.[5] Sesuai dengan tuntutan zaman, hal ini sangat mendukung. Utamanya dalam rangka pembanguna sumber daya manusia, dari ponpes ini akan lahir generasi penerus bukan saja ahli agama yang hanya mengerti ilmu agama, melainkan juga ahli agama yang memiliki keterampilan dan mampu bersaing di era globalisasi.

B. Program Pembelajaran Di Pondok Modern Al-Barokah

Program pembelajaran yang ada di Pondok Modern *Al-Barokah* setingkat dengan pendidikan menengah yang dinamai *Kulliyatu-l Mu'allimin*

[5] Sutrisno, *Wawancara*, Jawa Pos, 10 desember 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Islamiyah (KMI). KMI adalah lembaga pendidikan guru yang mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam.

Sistem perjenjangan KMI terdiri dari program regulen dan intensif. Program regular untuk lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh secara berurutan dari kelas 1-6. Jika mengikuti standar pendidikan nasional, kelas I-II-III di KMI, setingkat SLTP/MTS. Adapun kelas IV-V-VI, setingkat SLTA/MA.[6]

Program intensif di KMI untuk lulusan SMP atau MTS dan di atasnya, ditempuh selama 4 tahun, yakni dengan urutan jenjang kelas 1-3-5-6. Kelas intensif ini sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, Karena itu disebut sebagai kelas 1 intensif dan 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka akan belajar secara regular bersama-sama dengan lulusan SD/MI yang sudah duduk di kelas 5.[7]

Arah dan tujuan pendidikan di Pondok Modern yaitu kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai, dan ibadah *Thalabu-l 'ilmi* (menuntut ilmu), bukan menjadi pegawai. Ibadah *Thalabu-l 'ilmi* (menuntut ilmu) bukan menjadi pegawai, disamping itu, Pondok Modern bukan mendidik agar supaya pemudanya menjadi pegawai, tetapi menganjurkan agar supaya giat dalam *thalabu-l 'ilmi* dengan suci, ibadah memenuhi perintah agama. Tentang nanti dapat menjadi pegawai atau tidak, tingkat berapa, sama sekali tidak

[6] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pengembangan Pendidikan Pesantren di Era Otonomi Pendidika: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005), 43.
[7] Ibid., 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dasar fikiran atau perhitungan. Bahkan diharap agar para pelajar nanti dapat menjadi orang yang dapat memimpin teman-temannya serta menjadi orang yang mempunyai pegawai dengan mental pesantrennya yang kuat (wiraswasta).[8]

Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam pelajaran di Pondok Modenr Al-Barokah yaitu sebagai berikut:[9]

1. Aqidah:

a. *Ushuluddin* (Syeikh Muhammad al Arsyad al Banjari), kitab ini berisi keterangan tentang Aqidah dasar dan rukun Iman. Kitab ini berbahasa Indonesia diajarkan untuk siswa kelas 1 yang memang belum begitu mengenal bahasa Arab, sehingga mereka bisa mengenal dasar-dasar *Aqidah Islamiyah* sebagai dasar pengetahuan mereka sebelum diajarkan kepada mereka kitab-kitab Tauhid lain yang berbahasa Arab.

b. *Kitabus Sa'adah*: Sebagaimana kitab sebelumnya kitab ini masih berisi dasar-dasar Aqidah dan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang sering kali digunakan dalam pembahasan tentang aqidah, hanya saja kitab ini sudah menggunakan bahasa Arab dan disampaikan pula dalam pengantar yang berbahasa Arab.

c. *Al-Aqidah Al-Wasithiyah*.

d. *Risalah at-Tauhid (Imam Syafi'i)*.

---

[8] Zarkasyi, Diktat *Khutbatu-l Iftitah* dalam Pekan Perkenalan di Kulliyatu-l Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor (Ponorogo, Gontor Press, 1993), 17-23.
[9] Fathu Ni'am, *Wawancara*, Nganjuk, 18 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Kitab Tauhid*.

2. Fiqh:

a. Pelajaran Fiqh (Trimurti Press).

Fiqh Syafi'i dasar berbahasa Indonesia.

b. *Al-Fiqhul Wadhih*.

Fiqh Syafi'i dasar berbahsa Arab.

c. Kajian Fiqh dari *Bulughul Marram* (Al-Hafizh Ibnu Hajar al-asqalani) memberikan pelajaran dan contoh dengan mengistinbath fiqh langsung dari hadits.

d. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*.

Setelah santri diberi materi 1 arah, pada kitab ini santri dikenalkan dengan fiqh dari pemikiran ulama yang lain.

3. Ushul Fiqh

a. *Mabadi' Awwaliyah*

Dasar-dasar Ushul Fiqh Syafi'iyah.

b. *Al-Bayan fi Ushul Fiqh*

Pengembangan dari ushul fiqh Syafi'iyah tapi juga diperkenalkan dengan ushul fiqh madzhab lain.

4. Bahasa Arab

a. Pembelajaran Bahasa Arab (Trimurti Press)

Durusllughoh jilid 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tata Bahasa

1.) *An-Nahwul Wadhih* jilid 1-3 Ibtidaie dan jilid 1 Tsanawie

Qoidah-qoidah dasar dalam Tata Bahasa Bahasa Arab.

2.) *Al-Amtsilah At-Tashrifiyah*

Rumus-rumus dasar dalam *tashrif* (pergantian) kata-kata Bahasa Arab.

3.) *Qowa'idus Shorfiyah*

Berisi ta'rif-ta'rif dasar istilah-istilah dalam ilmu Shorf.

4.) *Al-Bayan fi'ilmil Balaghoh*.

5.) *Al-Ma'ani fi'ilmil Balaghoh*.

6.) *Al-Badi' fi'ilmil Balaghoh*.

5. Tafsir

a. Cuplikan-cuplikan ayat-ayat pilihan (Trimurti Perss).

Tafsir ayat-ayat pilihan tematik bahasa Indonesia.

b. *Durusut Tafsir*

Tafsir tematik dengan berbahasa Arab yang dikutip dari beberapa kitab-kitab Tafsir.

c. *At-Tafsir Al-Madrasy* (Tafsir Ibnu Katsir)

Tafsir dari surat Al-Baqarah yang dikutip dari Tafsir Ibnu Katsir.

6. Hadits

a. Cuplikan hadits-hadits pilihan (Trimurti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan hadits-hadits tematik dalam Bahasa Arab.

b. *Hadits Arba'in Nawawiyah*

Berisi 40 hadist tematik yang disampaikan dengan pengantar berbahasa Arab.

c. *Bulughul Marram* (Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani)

Kitab hadits yang sudah disistematiskan seperti sistemnya kitab fiqh. Hanya memang kitab ini tidak bersumber dari 1 mukhorrij hadist saja.

7. Lain-lain

a. *Ilmu-I-Mantiq*

b. *At-Tarbiyah wat Ta'liem*

Sebagai sekolah keguruan, materi pendidikan dan pengajaran menjadi sebuah materi dasar yang wajib diberikan dalam rangka memberi bekal kepada santri tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran.

c. *At-Tarbiyah al-'Amaliyah*

Kitab ini merupakan kitab lanjutan dari pada kitab At-Tarbiyah wa-t-Ta'lim, karena kitab ini berisi tentang tehnik-tehnik ideal dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kontribusi Pondok Terhadap Masyarakat Islam

1. Bidang Agama

Agama sebagai salah satu faktor utama dalam pembentukan masyarakat madani di Indonesia seyogyanya dipahami dan diamalkan dengan cara yang lebih baik. Melalui pembangunan bidang agama yang terpadu dengan pembangunan di bidang-bidang lain, diharapkan dapat terwujud manusia dan masyarakat yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas, sehat jasmani dan rohani, tercukupi kebutuhan material-spiritual, sehingga bangsa Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju.

Sebagai wadah pengembangan keagamaan di masyarakat, Pondok Modern Al-Barokah telah memprakarsai berdirinya Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI). Pada tanggal 18 Mei 2001 yang diketuai oleh, Drs. H. Hariyanto AJ, dengan program pendidikan, Dakwah, Sosial dan Ekonomi. Farum yang bergerak lintas partai dan golongan berorientasi pada pencerahan umat, pengembangan wawasan ukhuwah dan pemikiran Islam. Forum yang di jalankan dengan mengedepankan silaturrohim dari satu masjid ke masjid lain telah mendapat respon dan sambutan yang positif, karena keberadaannya telah memberi nuansa ukhuwah baru antar umat, tanpa membicarakan perbedaan-perbedaan yang ada, karena kesamaan garapan umat masih banyak, yaitu mempersiapkan kader-kader generasi Islam yang berkualitas. Selain itu juga, ada kelompok pengajian Jum’at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legi yang di asuh langsung oleh KH. Rosyidin Ali Said majelis taklim yang berfungsi sebagai media peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia masyarakat.

Berbagai tantangan yang dihadapi bidang agama pada tahun 2003 relatif lebih kompleks. Oleh karena itu perlu dilakukan reformulasi kegiatan agar dapat memberikan hasil dan dampak yang lebih nyata bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembangunan bidang agama perlu lebih diintegrasikan dan disinergikan dengan kegiatan-kegiatan bidang lain.[10] Bentuk kegiatan pembangunan bidang agama ke depan adalah memberikan bantuan dan kemudahan bagi aktifitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari agar tetap mempunyai nuansa/nilai-nilai keagamaan.

Pembangunan bidang agama selama ini belum dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Semaraknya kehidupan beragama tidak diikuti oleh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut KH. Rosyidin moralitas dan budi pekerti serta perilaku sosial yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agam juga masih menggejala di masyarakat. Disamping itu, masih terjadi konflik sosial di beberapa wilayah di tanah air. Semua itu merupakan tantangan

[10] Rosyidin, *Wawancara*, Nganjuk, 20 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembangunan bidang agama lebih-lebih para santri saat dituntut untuk mampu menjawab permasalahn tersebut.[11]

Penyebab timbulnya permasalahan-permasalahan diatas, antara lain adalah masih rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara benar dan utuh (seimbang antara dimensi *duniawi* dan *ukhrawi*), kurangnya pemberdayaan lembaga-lembaga sosial keagamaan, serta kurangnya pemberdayaan keluarga sebagai unit terkecil dan terpenting di masyarakat.

Pemahaman dan pengamalan ajaran agama masih lebih menekankan pada aspek ritual dan kurang menyentuh aspek sosial. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang telah dilaksanakan selama ini belum optimal sehingga belum memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara utuh dan seimbang akan terus dilakukan.

2. Bidang Sosial Budaya

Sebagai lembaga sosial, pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan

[11] Rosyidin, *Wawancara*, Nganjuk, 20 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Seiring dengan keinginan dan niat yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri.[12] Walaupun terlihat berjalan secara lamban, kemandirian yang didukung keyakinan yang kuat,ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan.

Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Ketika lembaga-lembaga sosial yang lain belum berjalan secara fungsional, pesantren menjadi pusat aktifitas sosial masyarakat, mulai dari yang belajar agama, bela diri, mengobati orang sakit, konsultasi pertanian, mencari jodoh. Semua itu dilakukan di sebuah pesantren yang dipimpin oleh seorang kiai.

[12] Harmoko, *Wawancara*, Nganjuk, 15 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah kerja akademik, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan hendaknya di laksanakan dibawah otoritas akademik. Pendidikan bukan organisasi kerja pemerintahan, militer, bisnis, atau perkantoran lainnya, yang diselenggarakan dibawah otoritas kekuasaan bahkan diselenggarakan di bawah aturan " *Iron law of oligarchy*" yaitu " hokum besi oligarchy" yang dipimpin oleh sekelompok elit profesional demi memperoleh hasil akhir atau keuntungan yang banyak dan bermutu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Karena keunikannya, C. Geertz menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.[13]

Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren

[13] T Santosa, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya. Bahwa masyarakat muslim tidak bisa menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin surfed an Berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan masa depan.

Peningkatan antusiasme keberagamaan itu pada gilirannya juga menimbulkan perkembangan-perkembangan baru pula terhadap pondok pesantren, selama ini pondok pesantren dikenal sebagailembaga pendidikan tradisional Islam yang telah turut menimba dan mengembangkan SDM untuk mencapai keunggulan (*excellence*), meski selama ini dapat dikatakan relatif "terbatas" pada bidang sosial keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia.[14]

Dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya, para santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Di sisni, para santri diharapkan dapat memainkan fungsi ulama, dan pengakuan terhadap keulamaan mereka biasanya pelan-pelan tapi pasti datang dari masyarakat. Selain itu juga pondok pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia Muslim yang mandiri dan ini kultur pondok pesantren yang cukup menonjol yang mempunyai swakarya dan swadaya.

[14] Azyumadi Azra, *Esai-esai Intelektual Islam dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos; Wacana Ilmu, 1999), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini berarti ajaran Islam adalah global dan melakukan globalisasi untuk semua. (Surat al-hujurat:13) kunci dari ayat di atas yakni setiap persaingan yang keluar sebagai pemenang adalah yang berkualitas, yaitu memiliki iman-takwa, kemampuan, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Disinilah peran pondok pesantren perlu ditingkatkan, tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Maka salah satu langkah bijak, kalau tidak mau kalah dalam persaingan, adalah mempersiapkan pondok pesantren agar tidak ketinggalan kereta. Azyumardi Azra mengatakan dengan demikian, keunggulan SDM yang ingin dicapai pondok pesantren adalah terwujutnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.[15]

Dari sinilah timbul berbagai model pengembangan Sumber Daya Manusia, baik dalam bentuk perubahan "kurikulum" pondok pesantren yang lebih berorientasi kepada "kekinian", atau dalam bentuk kelembagaan baru semacam "pesantren agribisnis", atau sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren, dan bahkan di beberapa pondok pesantren telah mengadopsi dengan teknologi maju, sudah mengajarkan berbagai macam teknologi yang berbasis keahlian dan pendidikan keterampilan yang mengarah pada pendidikan profesi.

[15] Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id